

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

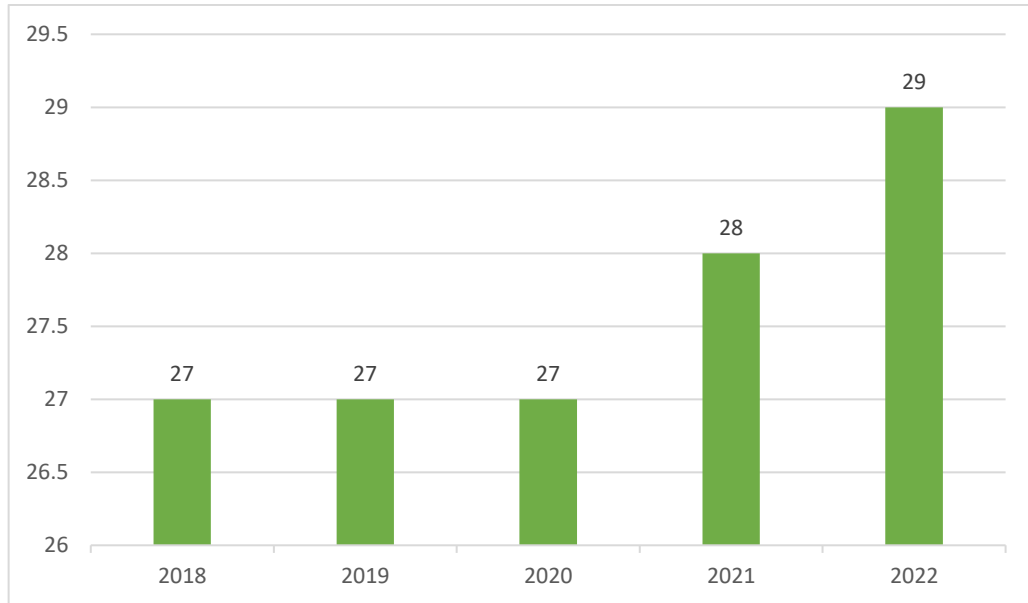
### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pasar modal Indonesia diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan diawasi Badan Pengawas Pasar Modal atau Bapepam-LK, yang memainkan peran penting dalam menumbuhkan perekonomian yang ada di Indonesia. Hingga akhir tahun 2022, terdapat 825 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Awalnya, Bursa Efek Indonesia menggunakan Jakarta *Stock Industrial Classification* (JASICA) dalam klasifikasi sektor, namun pada Januari 2021, Bursa Efek Indonesia mengganti klasifikasi sektor menjadi Indonesia *Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC). Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah sub sektor perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Sub sektor *retail* pada klasifikasi JASICA termasuk ke dalam sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Kemudian pada klasifikasi IDX-IC, sub sektor *retail* masuk ke dalam sektor barang konsumen primer dan barang konsumen non-primer.

Perusahaan *retail* merupakan perusahaan yang menjual barang maupun jasa kepada konsumen dalam satuan atau eceran. Konsumen pada perusahaan *retail* ini biasanya adalah konsumen akhir karena tujuan mereka membeli untuk digunakan atau dikonsumsi secara pribadi tanpa menjual kembali barang atau jasa tersebut (BFI, 2022). Perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh bisnis *retail*, baik dalam hal peningkatan ekonomi, perpajakan, terciptanya lapangan kerja, serta kontribusi pasar. Selain itu, perusahaan *retail* juga membantu konsumen dan produsen dalam meningkatkan daya guna rantai pasokan.

Menurut menteri perdagangan (2022) konsumsi rumah tangga merupakan salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 53,65 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh pada tahun 2022, mengalami pertumbuhan 4,34% dibandingkan dua tahun terakhir. Keyakinan konsumen dalam belanja kembali meningkat sebagai akibat dari pengendalian pandemi Covid-19. Sub sektor *retail* pada tahun 2018-2022 mengalami

pertumbuhan yang signifikan. Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan jumlah perusahaan pada sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

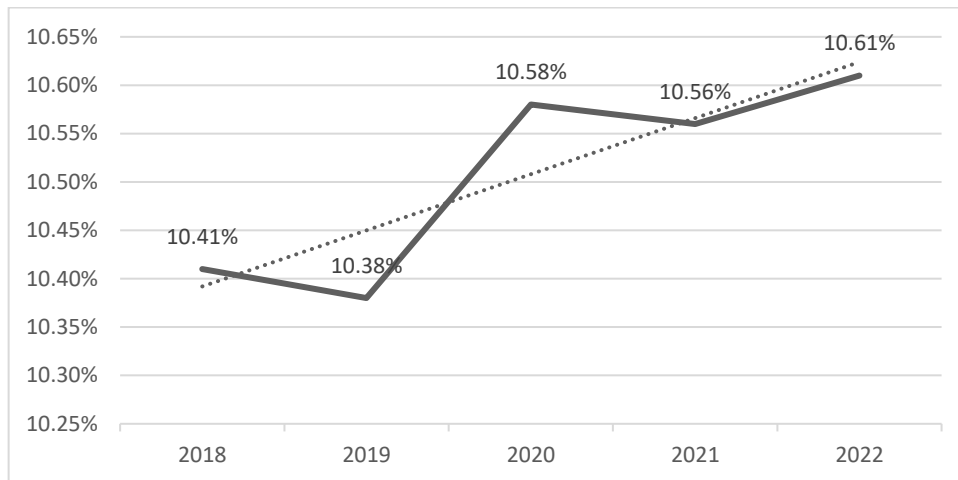


**Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Go Public Sub Sektor Retail**

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) Data yang telah diolah penulis (2023)*

Berdasarkan gambar 1.1, menunjukkan adanya peningkatan jumlah perusahaan pada sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Adanya Peningkatan jumlah perusahaan pada sub sektor ini mengindikasikan terdapatnya persaingan yang semakin tinggi pada perusahaan sub sektor *retail* saat ini, sehingga setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Ketika ekonomi suatu negara tumbuh dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB), biasanya akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan peluang bisnis, permintaan konsumen, dan investasi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan harga saham.



**Gambar 1.2 Produk Domestik Bruto (PDB) Perdagangan Retail Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Dalam Persentase)**

*Sumber : bps.go.id Data yang telah diolah penulis (2023)*

Berdasarkan Gambar 1.2 dengan melihat *trendline* menunjukkan bahwa perusahaan *retail* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, namun juga tidak stabil. Pertumbuhan perusahaan sub sektor *retail* pada 2018 yaitu sebesar 10,41%, kemudian 2019 sebesar 10,38%, kemudian 2020 sebesar 10,58%, selanjutnya 2021 sebesar 10,56%, dan 2022 sebesar 10,61%. Penurunan pada tahun 2019 disebabkan oleh munculnya pandemi *Covid-19*. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2021 yang mengalami sedikit penurunan karena diberlakukannya kembali Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena munculnya pandemi varian baru *Covid-19* yaitu varian *Delta*. Sedangkan di tengah-tengah pandemi yaitu tahun 2020 mengalami kenaikan, karena perusahaan *retail* merupakan tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga akan meningkatkan tren terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020 juga perusahaan *retail* mulai terbuka menggunakan sistem daring.

Sub sektor *retail* di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara yang memiliki tingkat penjualan dan konsumsi yang tinggi di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto tentang peranan penting sub sektor *retail* dalam pemenuhan kebutuhan konsumen dan mendorong kegiatan perekonomian (Limanseto, 2021). Menurut

Kearney (2023) *Global Retail Development Index* (GRDI) sub sektor *retail* Indonesia berada pada urutan ke-4 dari 44 negara berkembang di seluruh dunia yang mengalami pertumbuhan sebesar 4% dari tahun 2017-2022. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sub sektor *retail* secara global mengalami perkembangan, seperti perkembangan kinerja keuangan dan laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dapat dijadikan peluang bagi perusahaan sub sektor *retail* agar dapat terus mempertahankan kinerja keuangannya dan membuat nilai perusahaan juga akan berkembang yang diikuti adanya pengaruh dari manajemen aset, *intellectual capital*, dan profitabilitas.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sub sektor perdagangan *retail* sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, penulis menggunakan objek penelitian perusahaan sub sektor *retail* tahun 2018-2022.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini perkembangan dalam dunia bisnis di Indonesia semakin hari semakin ketat. Banyak perusahaan yang membuat inovasi-inovasi terbaru agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan mereka. Dengan adanya inovasi-inovasi terbaru ini memberikan dampak terhadap kehidupan di suatu negara. Seperti yang kita ketahui, semua perusahaan terutama yang sudah *Go Public* pasti ingin mendapatkan laba yang besar dalam setiap kegiatan usahanya, maka dari itu untuk mengatasi semakin ketatnya persaingan yang ada diperlukan pengelolaan manajemen yang baik dalam sebuah perusahaan agar bisa menaikkan nilai perusahaan.

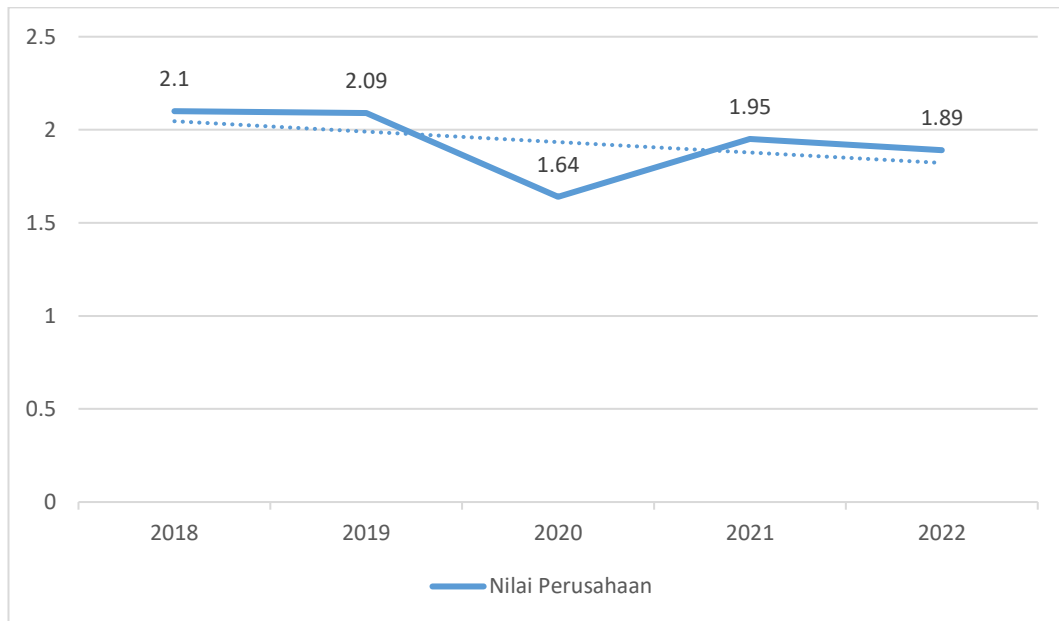
Nilai perusahaan memiliki arti yaitu cara investor melihat pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya, biasanya disebut sebagai saham yang dapat dipercaya investor. Nilai perusahaan termasuk alat penting bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Tingkat pengembalian investor berhubungan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menunjukkan pertumbuhan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menjadi pertimbangan para investor saat memilih perusahaan yang tepat karena nilai perusahaan memiliki tujuan jangka panjang perusahaan (Azzahra & Suzan, 2022). Kemakmuran

pemegang saham sangat ditentukan oleh nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan dapat menunjukkan masalah yang perlu ditangani, sementara peningkatan nilai perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang baik pada suatu perusahaan. Dengan melihat nilai yang dimiliki oleh perusahaan, investor dapat mengetahui suatu perusahaan tersebut mempunyai fondasi yang bagus (Lucky & Tanusdjaja, 2023). Untuk memperlihatkan kesejahteraan pemegang saham, nilai perusahaan yang baik harus dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan harga saham yang baik dapat menunjukkan kepastian dalam investasi, pendanaan, dan manajemen yang baik.

Teori sinyal memiliki asumsi bahwa perusahaan yang efisien memberikan informasi kepada investor yang lebih relevan dan efektif dibandingkan perusahaan yang kurang efisien dalam meningkatkan modal (Al-Sartawi, 2016). Teori sinyal berfungsi memberikan penjelasan kepada pihak eksternal mengenai informasi laporan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan dengan teori sinyal karena teori sinyal mengartikan bahwa informasi dibagikan perusahaan kepada calon investor sangat penting dalam pengambilan keputusan, karena berita mengenai peningkatan kepemilikan saham dikeluarkan oleh teori ini dan perusahaan akan memberi tahu calon investor tentang strategi yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan calon investor (Setiawanta & Hakim, 2019). Teori sinyal dapat digunakan untuk memahami bagaimana informasi dan sinyal perusahaan dapat memengaruhi persepsi serta penilaian dari pihak eksternal terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal ini menunjukkan apabila sinyal yang dihasilkan positif maka nilai perusahaan digambarkan tinggi, sedangkan apabila sinyal yang dihasilkan negatif maka nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan rendah.

Menurut Hutabarat (2024) jika nilai perusahaan yang dihasilkan tinggi, maka kekayaan pemegang sahamnya juga akan besar. Dalam melakukan pengukuran nilai perusahaan, ada beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q*. Pada penelitian ini, metode yang digunakan penulis dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Tobin's Q* karena pada *Tobin's Q* telah memasukkan elemen kewajiban atau *liability*

di dalam perhitungan rumusnya sehingga dianggap lebih rasional dibandingkan proksi lainnya. Proksi *Tobin's Q* bisa menjadi sumber informasi terbaik tentang nilai perusahaan. Berikut ini merupakan gambaran nilai perusahaan melalui penggunaan proksi *Tobin's Q* pada perusahaan sub sektor *retail* tahun 2018-2022.



**Gambar 1.3 Rata-rata Tobin's Q Perusahaan Sub Sektor Retail**

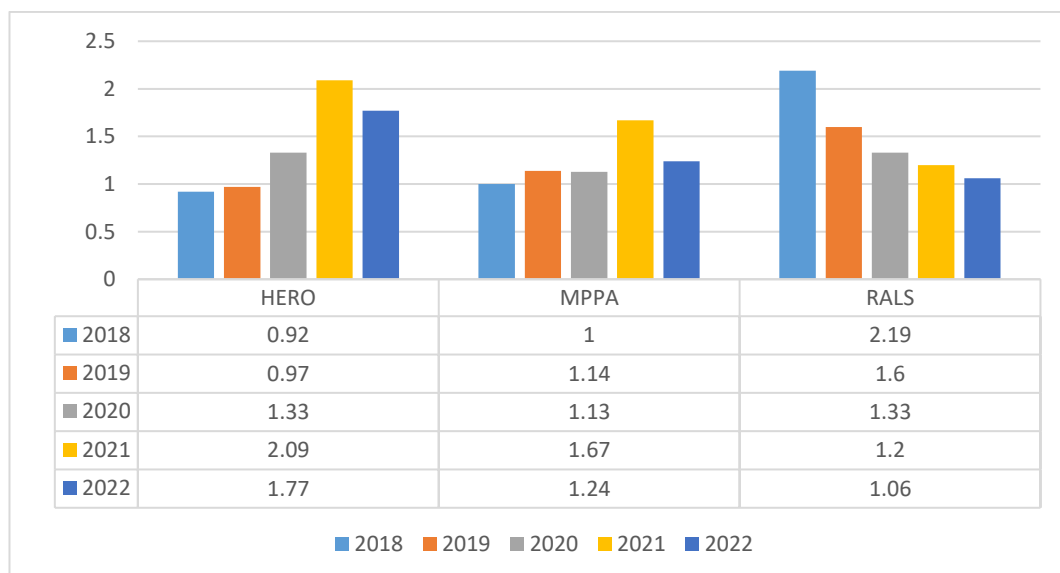
*Sumber : Data yang telah diolah penulis (2023)*

Dengan penggunaan proksi *Tobin's Q* pada sampel perusahaan sub sektor *retail*, perkembangan nilai perusahaan dapat dilihat seperti yang ditunjukkan di gambar 1.3. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur harga saham di pasar modal, karena nilai suatu perusahaan dapat diamati peningkatannya melalui harga saham perusahaan. Pada gambar 1.3 menunjukkan adanya fluktuasi atau penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun yang tidak stabil. Penurunan pada nilai perusahaan disebabkan karena adanya penurunan harga saham di industri *retail*. Jika nilai suatu perusahaan lebih besar dari 1,00, maka dianggap baik karena nilai *Tobin's Q* berkaitan dengan *return* saham karena semakin tinggi *return* saham, semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

*Tobin's Q*, sebuah pengukuran kinerja perusahaan yang banyak digunakan, didasarkan pada kepercayaan masyarakat atau investor (Lim & Mali, 2024). Rasio ini membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen dengan

memberikan indikasi bagaimana pasar menilai sebuah perusahaan relatif terhadap nilai aktual asetnya. *Tobin's Q* dihitung dari penjumlahan nilai kapitalisasi pasar dengan total hutang kemudian dibandingkan dengan total aset. Nilai kapitalisasi pasar dapat digunakan untuk melihat nilai pasar terkini dari saham perusahaan yang beredar. Berdasarkan gambar 1.3 diatas, maka diketahui bahwa *trendline* nilai perusahaan sub sektor *retail* mengalami penurunan sehingga dapat diartikan perusahaan sub sektor *retail* kurang mendapat kepercayaan masyarakat atau investor dari tahun 2018-2022.

Fenomena dapat dilihat pada tiga perusahaan sub sektor *retail* yaitu PT Hero Supermarket Tbk (HERO), PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) dengan grafik sebagai berikut:



**Gambar 1.4 Perkembangan Nilai Perusahaan Pada 3 Perusahaan**

*Sumber : Data yang diolah penulis (2023)*

Pada PT Hero Supermarket Tbk (HERO) terjadi peningkatan nilai perusahaan dimana untuk tahun 2018 nilai perusahaan sejumlah 0,92 dan masih di bawah rata-rata yang seharusnya, begitu juga di tahun 2019 sejumlah 0,97, sementara itu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,33 dan telah berada di atas rata-rata seharusnya, untuk tahun 2021 terjadi perkembangan yang signifikan yaitu sejumlah 2,09, namun di tahun 2022 terjadi pengurangan dengan nilai perusahaan sebesar 1,77. Penurunan nilai perusahaan HERO pada tahun 2022

ini diakibatkan oleh divestasi pada satu aset dalam bentuk properti berupa tanah, bangunan, dan aset dalam bangunan.

Pada perusahaan kedua yaitu PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) tahun 2018 memperoleh nilai perusahaan sebesar 1,00, kemudian terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,14, setelah itu pada tahun 2020 mengalami penurunan 0,01 menjadi 1,13, penurunan ini disebabkan munculnya wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu *Covid-19*, dampak dari wabah ini adalah turunnya penjualan pada sub sektor *retail* yang mengakibatkan penurunan harga saham dan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan (Revinka, 2021). Kemudian pada tahun 2021, MPPA dapat menekan kerugian yang terjadi pada tahun sebelumnya, sehingga terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 1,67, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebesar 1,24 karena MPPA tidak melakukan pembayaran dividen berdasarkan tahun buku 2022, sehingga mengakibatkan kerugian setelah pajak.

Selanjutnya yaitu PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) yang nilai perusahaannya mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai dengan 2022 yaitu sebesar 2,19, menjadi 1,6, menjadi 1,33, menjadi 1,2, dan turun pada 1,06. Penurunan nilai perusahaan pada RALS diakibatkan dampak dari Pandemi *Covid-19* terhadap harga saham dan jumlah transaksi yang masih dirasakan oleh RALS sampai dengan tahun 2022. Adanya penurunan nilai perusahaan ini tidak bagus bagi perusahaan karena dapat menyebabkan harga saham yang juga menurun. Hal tersebut juga dapat terlihat kurang baik di mata investor.

Berdasarkan fenomena yang digambarkan pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun terakhir yaitu 2022. Nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham, maka jika harga saham turun di titik terendah akan menyebabkan nilai perusahaan yang juga menurun dan akan membuat para pemegang saham mengalami kerugian. Ada banyak hal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan agar dapat meningkat, namun pada penelitian ini komponen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan berupa manajemen aset, *intellectual capital*, dan profitabilitas.



Faktor pertama yang bisa memberi pengaruh nilai perusahaan adalah manajemen aset. Manajemen aset adalah gabungan antara manajemen, ekonomi, praktik kerja, serta keuangan yang digunakan pada aset fisik untuk memungkinkan tingkat penyampaian prima dengan biaya rendah, manajemen aset bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan sistem pelayanan dan sumber pendapatan yang efektif untuk menekan biaya melalui pengembangan penelitian optimalisasi yang berorientasi pada laba dan perantara investor untuk aset *marketable* (Batubara, 2017). Manajemen aset disebut juga rasio aktivitas dengan perhitungan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO). Dalam menjaga kelangsungan usaha, maka perusahaan perlu memiliki aset. Para investor yang ingin menginvestasikan uang mereka dalam suatu perusahaan biasanya melihat kemampuan asetnya yang baik dan penjualan yang meningkat. Ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prayogo et al., 2022) menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dalam peningkatan penjualan, investor juga melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Sedangkan, penelitian lain menurut (Holly et al., 2023) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh manajemen aset karena jika aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dan tidak sebanding dengan penjualan akan membuat investor kurang memperhatikan manajemen aset dalam berinvestasi.

Faktor kedua yang bisa memberi pengaruh nilai perusahaan adalah *intellectual capital* dan termasuk kedalam aset tidak berwujud, dimana tidak tercantum secara langsung dalam laporan posisi keuangan. Menurut Pratama (2023) pengertian aset tidak berwujud adalah kekayaan intelektual yang ada pada suatu perusahaan dan dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan tersebut apabila digunakan dengan semestinya. *Intellectual capital* yang sering juga disebut sebagai modal intelektual merupakan suatu aset yang memiliki kemampuan dalam memberikan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* ini adalah aset khusus yang dimiliki oleh perusahaan dan tidak mudah bagi perusahaan lain untuk mengikutinya. *Intellectual capital* merujuk pada modal intelektual yang disimpan suatu perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Aulia et al.,

2020). Proksi dari *intellectual capital* yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dengan komponennya berupa modal manusia yang berupa karyawan, modal konsumen berupa kemampuan internal perusahaan, dan modal struktur organisasi. Penelitian yang dilakukan (Suzan & Ardiansyah, 2023) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh dengan positif terhadap nilai perusahaan karena dapat mendorong untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif dalam pengembangan produk sehingga akan menghasilkan laba yang maksimal dan dilirik oleh investor. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Azzahra & Suzan, 2022) yang menyatakan pengaruh dari *intellectual capital* tidak ada terhadap nilai perusahaan karena bukan termasuk ke dalam salah satu faktor penting investor menentukan investasi.

Faktor ketiga yang bisa memberi pengaruh nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil dari upaya manajemen untuk mengoptimalkan aset yang dimilikinya sehingga menjadi menarik bagi pemegang saham (Sihombing et al., 2024). Profitabilitas disebut juga dengan rasio profitabilitas, dimana perhitungan yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Pada laporan keuangan, profitabilitas termasuk suatu komponen yang paling fundamental karena perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba secara maksimal. Jika suatu perusahaan memperoleh laba yang konsisten, maka memungkinkan investor memercayai adanya potensi pertumbuhan dari suatu perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Devi & Suardana, 2022) yang menunjukkan bahwa laba merupakan salah satu hal yang dapat menarik para calon investor, dimana produksi aset dalam menghasilkan laba bersih berkaitan dengan profitabilitas, yang juga memengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Panjaitan & Supriati, 2023) profitabilitas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika laba di suatu perusahaan tinggi, maka risiko yang dihadapi juga tinggi, hal tersebut akan memengaruhi investor dalam nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian mengenai fenomena dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait variabel-variabel yang digunakan, maka penulis menyatakan masih relevan

meneliti dengan judul “**Pengaruh Manajemen Aset, *Intellectual Capital*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Semua perusahaan terutama yang telah terdaftar *Go Public* pasti bertujuan untuk mensejahterahkan para pemegang saham. Dalam mencapai tujuan tersebut maka perlu untuk memperhatikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu ukuran yang dapat dimanfaatkan dalam melihat keberhasilan dan kesehatan suatu perusahaan. Bagi para investor, nilai perusahaan sangatlah berguna sebagai dasar dalam membuat keputusan berinvestasi. Peningkatan nilai perusahaan menandakan bahwa bisnis semakin berkembang dan memiliki lebih banyak potensi sehingga dapat memberikan keuntungan untuk para investor. Pada dasarnya, pengelolaan nilai perusahaan harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan berhasil dan sehat, apabila memperoleh laba dan harga saham yang meningkat. Proksi *Tobin's Q* digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Nilai perusahaan pada sub sektor *retail* tahun 2018-2022 mendapati ketidakstabilan, seperti terlihat pada gambar 1.3 dan gambar 1.4. Berdasarkan fenomena pada perusahaan sub sektor *retail* tersebut dan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Indikator-indikator di dalam penelitian ini terdiri dari manajemen aset, *intellectual capital*, dan profitabilitas. Berdasarkan identifikasi pada latar belakang dan penjelasan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi manajemen aset, *intellectual capital*, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
2. Apakah ada pengaruh manajemen aset, *intellectual capital*, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

3. Apakah ada pengaruh manajemen aset secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
4. Apakah ada pengaruh *intellectual capital* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
5. Apakah ada pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dalam pertanyaan-pertanyaan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen aset, *intellectual capital*, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen aset, *intellectual capital*, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen aset secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut ini merupakan manfaat yang diharapkan dapat membantu pihak-pihak berkepentingan yang terbagi menjadi 2 aspek.

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Pada aspek teoritis, manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membagikan manfaat dalam menambah informasi dan wawasan mengenai manajemen aset, *intellectual capital*, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan.
2. Penelitian ini juga diharapkan bagi penulis dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5.1 Aspek Praktis**

Pada aspek praktis, manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pertimbangan dalam membuat keputusan mengenai pengelolaan perusahaan, terutama nilai perusahaan bagi perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
2. Bagi investor  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menghasilkan keputusan investasi yang lebih cerdas dan informatif serta membantu memahami lebih baik kondisi perusahaan terutama perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari Bab I sampai dengan Bab V yang saling berhubungan dan terbagi kedalam beberapa sub-bab didalamnya. Secara garis besar, sistematika penelitian terbagi menjadi sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, latar belakang yang berkaitan dengan fenomena pada objek penelitian, rumusan masalah yang berdasarkan pada latar belakang, tujuan penelitian yang berdasarkan pada

pertanyaan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari aspek teoritis dan aspek praktis, serta sistematika dalam penelitian yang berjudul pengaruh manajemen aset, *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yaitu manajemen aset, *intellectual capital*, profitabilitas, dan nilai perusahaan baik secara umum dan khusus. Selain itu, memberikan penjelasan mengenai penelitian sebelumnya, kerangka kerja yang dibuat pada tinjauan pustaka, dan hipotesis penelitian yang berjudul pengaruh manajemen aset, *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang diteliti, variabel-variabel yang digunakan, penentuan terhadap populasi dan sampel, pengumpulan data yang berhubungan dengan variabel, penjelasan uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data dengan penelitian yang berjudul pengaruh manajemen aset, *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian juga membahas analisis dari hasil penelitian tersebut. Semua aspek pada pembahasan hendaknya dimulai dengan analisis data, interpretasi, dan kesimpulan, serta harus membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu terkait judul penelitian pengaruh manajemen aset, *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan saran-saran mengenai manfaat penelitian yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya mengenai judul penelitian

pengaruh manajemen aset, *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**